

COMPETENCY OF HISTORY TEACHERS TO THE LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS IN SMAN 1 RANGSANG ACADEMIC YEAR 2019/2020

Roswinda*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si, Dr. Tugiman, MS ***.**
Email: roswindabtr@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Phone Number: 0813-1882-3286

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Bajikea is a tradition that is in Kenengerina Baturijal which has developed in the year. This study aims (1) To find out the history of the origin of the Bajikea tradition in Kenegerian Baturijal, Peranap District, Indragiri Hulu Regency, (2) To find out the meaning of the Bajikea tradition in Kenegerian Baturijal, Peranap District, Indragiri Hulu Regency (3) To find out the procedures implementation of the Bajikea tradition in Kenegerian Baturijal, Peranap District, Indragiri Hulu Regency, (4) To find out the perceptions of the young generation towards the preservation of the Bajikea tradition in Kenegerian Baturijal, Peranap District. Indragiri Hulu District, (5) To find out how to preserve the Bajikea tradition in Kenegerian Baturijal, Peranap District, Indragiri Hulu Regency. The results of the research obtained show that Bajikea comes from the word Zikir, which is a prayer, praise and narration of the history of the Prophet Muhammad SAW which is pronounced in a rhythm or tone that is usually performed during the night of the wedding, circumcision and others. This Bajikea is one of the original art traditions of Baturijal. The first procedure for implementing this Bajikea is ninik mamak or tenganai who will perform a celebration coming to the house of the Bajikea chairman. Bajikea is an art performance by singing 3 poems. The first procedure for implementing Bajikea is ninik mamak or tenganai who will perform a celebration coming to the house of the Bajikea chairman named Mr. Wal to ask to be present at the event that will be invited such as: Marriage, Circumcision and others, the younger generation is the next generation, the Bajikea tradition in Baturijal has been preserved for a long time by our elders. social media, taught to the younger generation through desktop-based interactive applications such as flash, visual basic, etc., and also through mobile-based applications, such as Android or iOS, or even game-based applications.*

Key Words: *The Bajikea Tradition of The State Community of Baturijal, Roleap Sub-District, Indragiri Upstream District*

TRADISI *BAJIKEA* MASYARAKAT KENEGERIAN BATURIJAL, KECAMATAN PERANAP, KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Roswinda*, Prof. Dr. Isjoni, M. Si, Dr. Tugiman, MS ***.**

Email: roswindabtr@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Nomor HP: 0813-1882-3286

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Bajikea merupakan sebuah Tradisi yang berada di Kenengerina Baturijal yang sudah berkembang pada tahun . Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui sejarah asal usul tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, (2) Untuk mengetahui makna dari tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu (3) Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, (4) Untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pelestarian tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, (5) Untuk mengetahui cara pelestarian tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, Bajikea berasal dari kata Zikir, yaitu suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantukkan ketika malam pernikahan, sunatan dan lain-lain. Bajikea ini adalah salah satu tradisi kesenian asli Baturijal, Tata cara pelaksanaan Bajikea ini yang pertama ialah ninik mamak atau tanganai yang akan melakukan hajatan mendatangi rumah ketua Bajikea. Bajikea adalah sebuah seni pertunjukkan dengan melagukan 3 buah syair Tata cara pelaksanaan Bajikea ini yang pertama ialah ninik mamak atau tanganai yang akan melakukan hajatan mendatangi rumah ketua Bajikea yang bernama Bapak Wal untuk meminta agar dapat hadir dalam acara yang akan di undang seperti : Acara Nikahan, Sunatan dan lain-lainnya, Generasi muda adalah generasi penerus, tradisi Bajikea yang ada di Baturijal sudah cukup lama dilestarikan oleh para tetua kita dahulu, *Cara pelestariannya yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman, melalui jalur postmodernisme yaitu dengan menggunakan jalur video, flash dan media social, diajarkan ke generasi muda melalui aplikasi interaktif berbasis desktop seperti flash, visual basic, dll, dan bisa juga melalui aplikasi berbasis mobile, seperti android atau ios, atau bahkan aplikasi berbasis game.*

Kata Kunci: Tradisi Bajikea Masyarakat Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat sejumlah suku etnis, seperti etnis Jawa, Sunda, Batak, Madura, Minangkabau, Bali, Banjar, Bugis, Melayu dan lain-lain. Bangsa Indonesia terdiri dari keanekaragaman penduduk. Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat¹.

Kenegrian Baturijal ini terletak di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kuantan Singigi. Kenegrian Baturijal terbagi menjadi 4 desa, yaitu Baturijal Barat, Baturijal Hulu, Baturijal Hilir dan Koto Tuo.. Baturijal terdapat berbagai macam suku etnis, yaitu etnis Melayu, etnis Jawa, etnis Batak dan etnis Minang, diantara etnis suku tersebut yang masyarakatnya paling banyak adalah etnis Melayu, yaitu berkisaran 85%, etnis Jawa 5% dan etnis Batak 5% dan Minang 5%.

Kenegrian Baturijal ini etnis Melayu memakai tradisi *bajikea* disaat malam pernikahan, sedangkan etnis Jawa mereka lebih memilih memainkan tradisi mereka yaitu seperti kuda lumping, sedangkan Batak dan Minang mereka cenderung mengikuti permainan Melayu dan Jawa, karena tidak pernah orang Batak dan Minang menunjukkan kesenian tradisi mereka pada saat malam pernikahan, khitanan dan acara besar lainnya selama mereka tinggal di Kenerian Baturijal.

Kenegrian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu ini mempunyai sebuah kebudayaan sebuah kesenian musik yaitu *Bajikea*. *Bajikea* adalah sebuah seni pertunjukan musik tradisional yang dimainkan dengan cara menyanyikan syair berzanzi dengan menggunakan rebana atau alat gendang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut; “Bagaimana Tradisi Bajikea Masyarakat Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu”.

Tujuan penelitian sejarah adalah untuk membuat rekontruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan pengumpulan data dan pengolahannya sehingga menghasilkan penelitian yang bermutu².

1. Untuk mengetahui sejarah asal usul tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui makna dari tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu
4. Untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap pelestarian tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap. Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Untuk mengetahui cara pelestarian tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

¹ Husni Tamrin, *Orang Melayu : Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi*.(Lpm : Uin Suska Riau 2009)

² Suwardi MS, *Metode PenelitianSejarah*, (Cetakan Riau, 1998)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal³. Metode juga diartikan sebagai cara teratur atau tersistem yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.

Dalam penelitian ini penulis memakai Metode Kualitatif, yang dimaksud dengan

Metode Kualitatif adalah Suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan dengan pola-pola⁴.

Data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga bisa didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan atau observasi suatu obyek. Sementara itu, sumber data adalah subyek atau sumber dari mana penulis memperoleh data, adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data primer

Sumber primer adalah kesaksian seseorang dengan mata kepalanya sendiri menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yaitu saksi dengan panca indera, atau bisa berupa bentuk catatan harian, rekaman dan lain-lain

b) Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang berasal dari seseorang yang bukan pelaku peristiwa tersebut, melainkan hanya tahu informasi dari kesaksian orang lain dan untuk menunjang maupun pelengkap data primer. Masyarakat

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber. Adapun teknik yang dilakukan penulis untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan cara:

a) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data dilapangan, yakni dengan mengumpulkan data ataupun informasi dan melakukan pengamatan langsung fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji saat ini

b) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab⁵. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dan informasi mengenai topik yang penulis angkat.

c) Teknik Dokumentasi

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media, 2008)

⁴ Suparlan, Supardi. *Pengantar penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Akademika Persindo, 1985).

⁵ Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2009)

Pada teknik dokumentasi ini, penulis melakukan pengumpulan tulisan-tulisan tentang bukti-bukti nyata dari sumber-sumber yang diperoleh. Teknik ini dipakai untuk mengetahui bagaimana proses Tradisi *Bajikea* tersebut melalui gambar-gambar, foto-foto, Vidio dan lain sebagainya.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber diolah dan dianalisis sesuai tujuan penelitian:

- a) Untuk mengetahui sejarah asal-usul tradisi *Bajikea* di Kenegerian Baturijal, dideskripsikan secara deskriptif-kualitatif.
- b) Untuk mengetahui tata pelaksanaan Tradisi *Bajikea* di Kenegrian Baturijal, dideskripsikan secara runtut berdasarkan urutan proses pelaksanaan Tradisi *Bajikea*.
- c) Untuk mengetahui makna dari Tradisi *Bajikea* di Kenegerian Baturijal, dideskripsikan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi *Bajieka*.
- d) Untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap Tradisi *Bajikea* di Kenegerian Baturijal, dideskripsikan secara dialogis pendapat dari tokoh pemuda seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid/musholla.
- e) Untuk mengetahui tata cara pelestarian Tradisi *Bajikea* di Kenegerian Baturijal, dideskripsikan secara deskriptif-kualitatif.
- f) Untuk mendeskripsikan eksistensi Tradisi *Bajikea* di Kenegerian Baturijal dilakukan analisi SWOT.

HASIL PENELITIAN

Asal Usul Tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal

Bajikea berasal dari kata Zikir, yaitu suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantukkan ketika malam pernikahan, sunatan dan lain-lain. Bajikea ini adalah salah satu tradisi kesenian asli Baturijal.

Bajikea berupa kesenian islam dengan melantunkan syair-syair nadhzom dan sholawat dalam kitab ‘Maulid Sayrofil Anam’ yang dikenal juga dengan nama qasidah burdah, karangan syaikh Muhammad Al-Bushiri. Kesenian ini mengandalkan kemerduan, kekuatan dan ketahanan suara. Dibawakan mulai dari selesai sholat isya sehingga masuk waktu shubuh.

Makna Dari Tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal

Bajikea adalah sebuah seni pertunjukkan dengan melagukan 3 buah syair berzanzi dan dengan memainkan 10 alat gendang, jikea menyampaikan pujian-pujian kepada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dengan di iringi rebana, bacaan bajikea ini mirip dengan berzanzi yang terkenal.

Makna tradisi Bajikea ini dilihat dari 3 aspek yang pertama yaitu pemain bajikea, yang ke-dua penonton dan yang ke-tiga teks.

Pelaksanaan Tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal

Awal mula penulis dan tetangga(ninik mamak) mendatangi rumah ketua Bajikea yaitu bapak Wal, tetangga penulis memulai percakapan dengan ketua Bajikea ini dengan mengucapkan salam, dan menanyakan kabar beliau, singkat cerita peneliti mengambil alih peran tetangga(ninik mamak) menanyakan bagaimana tata cara pelaksanaan Bajikea tersebut. Tata cara Bajikea :

1. Alat Bajikea

Jumlah alat gendang yang dimainkan oleh pemain Bajikea yaitu sebanyak 10-12 alat gendang, dengan posisi duduk sambil menyanyikan syair dan saling berahutsahatan. Ukuran alat gendang Bajikea ini tidak sama dengan alat gendang rebana dalam kasidahan, Besarnya alat gendang Bajikea yaitu mencapai garis tengah 50 cm untuk permukaannya, sedangkan garis tengah kulitnya mencapai 60-70 cm, ukuran alat bajikea ini tidak sama besar , sehingga nada yang ditimbulkan tidak sama, sehingga menjadi sebuah irama yang sedap di dengar.

2. Pakaian

Pakaian yang digunakan pemain Bajikea yaitu berwarna kuning keemasan, karena masyarakat Baturijal asih kental akan pengaruh melayu dan juga norma-norma islami, hal ini tercermin dari pakaian yang digunakan para pemain Bajikea, pakaian berwarna kuning keemasan ini berfungsi sebagai pelengkap penampilan pemain dan sekaligus sebagai identitas diri yang sesuai dengan adat melayu.

Makna dari warna kuning keemasan yaitu melambangkan kemegahan, kebesaran dan otoritas. Dahulu warna kuning keemasan ini tabu digunakan bagi rakyat jelata atau masyarakat biasa. Larangan ini berlaku dimasa kerajaan Riau Lingga, Pelalawan, Indragiri dan Siak. Dimasa itu, hanya Sultan dan Raja dari kerajaan yang ada di tanah Melayu yang diperbolehkan mengenakan warna emas. Bahkan para istri dan selir raja pun hanya bisa mengenakan warna kuning keemasan pada upacara kerajaan tertentu.

Ada tiga nilai leluhur yang diangkat dari pakaian adat berwarna kuning keemasan ini, yang pertama nilai budaya, dengan mengenakan pakaian adat berwarna kuning keemasan ini maka seseorang turut serta melestarikan budaya yang telah diturunkan secara turun-temurun. Yang kedua adalah nilai tradisi, pakaian adalah ciri khas dari Riau yang memiliki keunikan tersendiri, dan kita juga dapat mempelajari tradisi masyarakat Riau dari pakaian yang dikenakan. Yang ke tiga adalah nilai social, karena pakaian adat dapat menentukan status seseorang. Jika zaman dahulu dapat menentukan status social, dizaman sekarang lebih ditunjukkan sebagai penanda asal usul seseorang.

3. Waktu Istirahat/ Jeda dan Makanan Bajikea

Pemain Bajikea memulai dari jam 20:30 dengan menyetel alat gendang masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan memainkan pasal pertama yang dimulai pukul 21:00 sampai pukul 23:40 kemudian istirahat dengan menyantap makanan yang disediakan tuan rumah yaitu kue kerin dan air kopi atau air teh panas. Setelah selesai menyantap hidangan yang disediakan dilanjutkan lagi dengan pasal ke dua dimulai pukul 23:55 sampai 02: 25 kemudian dilanjutkan dengan istirahat dan

memakan hidangan yang disediakan yaitu berupa pulut dan goreng pisang, sambil melepas lelah para pemain melakukan senda gurau sambil merokok untuk mengembalikan wajah yang letih menjadi ceria kembali, setelah selesai para pemain melanjutkan pasal ke tiga yaitu pukul 02:40 sampai 04:10, para pemain mencukupkan permainan Bajikea dan menepikan alat-alat gendang Bajikea menandakan sudah selesainya permainan pertunjukan tradisi Bajikea dan para tuan rumah menjamukan makan malam makan besar yaitu makan nasi sebagai makanan penutup. Setelah selesai menyantap makanan yang disediakan tuang rumah, pemain Bajikeapun berangsur pulang ke rumah masing-masing.

Persepsi Generasi Muda Terhadap Pelestarian Tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal

Generasi muda adalah generasi penerus, tradisi Bajikea yang ada di Baturijal sudah cukup lama dilestarikan oleh para tetua kita dahulu, sangat sayang sekali apabila tradisi ini harus hilang tergerus zaman, dimana perubahan global terjadi secara besar-besaran, itulah tugas para generasi penerus atau pemuda untuk tidak terlena dengan keadaan

Pelestarian Tradisi Bajikea di Kenegerian Baturijal

Bajikea adalah seni pertunjukan asli baturijal yang semakin hari, semakin sedikit peminatnya. Dalam wawancara dengan bapak Elmustian Rahman (selaku anggota LAM Riau), menyatakan bahwa :

“Cara pelestariannya yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman, melalui jalur postmodernisme yaitu dengan menggunakan jalur video, flash dan media social, diajarkan ke generasi muda melalui aplikasi interaktif berbasis desktop seperti flash, visual basic, dll, dan bisa juga melalui aplikasi berbasis mobile, seperti android atau ios, atau bahkan aplikasi berbasis game”⁶.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Masyarakat Melayu di Kenegerian Baturijal ini melestarikan kebudayaan dan mengaplikasikan di setiap upacara yang berhubungan dengan adat istiadat. Begitu juga dengan salah satu upacara adat,

1. Bajikea berasal dari kata Zikir, yaitu suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantukkan ketika malam pernikahan, sunatan dan lain-lain. Bajikea ini adalah salah satu tradisi kesenian asli Baturijal. Bajikea berupa kesenian islam dengan melantunkan syair-syair nadhzom dan sholawat dalam kitab ‘Maulid Sayrofil

⁶ Hasil wawancara bapak Elmustian Rahman (anggota LAM Riau) pada tanggal 13 juni 2020

Anam' yang dikenal juga dengan nama qasidah burdah, karangan syaikh Muhammad Al-Bushiri. Kesenian ini mengandalkan kemerduan, kekuatan dan ketahanan suara. Dibawakan mulai dari selesai sholat isya sehingga masuk waktu shubuh.

2. Bajikea adalah sebuah seni pertunjukkan dengan melagukan 3 buah syair berzanzi dan dengan memainkan 7 alat gendang, jikea menyampaikan pujian-pujian kepada Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam dengan di iringi rebana, bacaan bajikea ini mirip dengan berzanzi yang terkenal.
3. Tata cara pelaksanaan an Bajikea ini yang pertama ialah ninik mamak atau tenganoi yang akan melakukan hajatan mendatangi rumah ketua Bajikea yang bernama Bapak Wal untuk meminta agar dapat hadir dalam acara yang akan di undang seperti : Acara Nikahan, Sunatan dan lain-lainnya. Pengundang dan ketua Bajikea sepakat dengan jadwal yang di tentukan kapan akan mainnya
4. Generasi muda adalah generasi penerus, tradisi Bajikea yang ada di Baturijal sudah cukup lama dilestarikan oleh para tetua kita dahulu, sangat sayang sekali apabila tradisi ini harus hilang tergerus zaman, dimana perubahan global terjadi secara besar-besaran, itulah tugas para generasi penerus atau pemuda untuk tidak terlena dengan keadaan.
5. Cara pelestarian Tradisi Bajikea yaitu dengan mengikuti perkembangan zaman, melalui jalur postmodernisme yaitu dengan menggunakan jalur video, flash dan media social, diajarkan ke generasi muda melalui aplikasi interaktif berbasis desktop seperti flash, visual basic, dll, dan bisa juga melalui aplikasi berbasis mobile, seperti android atau ios, atau bahkan aplikasi berbasis game.

Rekomendasi

Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Asal usul tradisi Bajikea harus lebih jelas lagi sumber informasi kapan Tradisi Bajikea ini diperkenalkan kepada masyarakat Baturijal. supaya tidak ada simpang siur berita yang diperoleh atau didengar oleh generasi muda,
2. Makna Tradisi Bajikea ini harus bisa memberikan apa arti syair yang dilagukan, karena kurangnya pemaknaan yang diberikan pemain kepada pendengar/penonton menyebabkan kurangnya peminat Bajikea.
3. pelaksanaan Bajikea ini di ubah seperti yang awalnya hanya lelaki saja sebagai pemain di campur dengan perempuan supaya lebih menarik lagi, dan awalnya hanya untuk acara pesta pernikahan, sunatan di tambahkan lagi di setiap acara formal yang ada di Kenegeria Baturijal. Cara pelatihan yang diberikan kepada generasi muda harus sekreatif mungkin, dan dibuat donatur untuk membiayai setiap pelatihan yang di lakukan.
4. Gnerasi Muda harus mengambil peran pentik untuk mempelajari tradisi Bajikea, dan harus bekerja keras dalam upaya mengembangkan tradisi ini agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar dengan menggunakan akun media social masing-masing.
5. Pelestarian Tradisi Bajikea, pemerintah dan masyarakat harus antusias dalam melestarikan tradisi Bajikea ini, harus sama-sama sejaln untuk menegembangkan tradisi Bajikea.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Remadja Karya : Bandung.
- Sikumbank, Risman. 2006. *Budaya Indonesia*. Ghalia Indonesia : Bogor
- C.A van Peursen. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta : Kansius.
- Supardan, D adang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Djam`an Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi ke-30. Balai Pustaka : Jakarta
- Ensten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan*. Yayasan Obor : Jakarta
- _____. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Angkasa : Bandung
- Tarmizi Yusuf. 2010. *Baturijal*. La Tira : Tangerang Selatan
- Johanes, Mardiman. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nasikun. 1985. *Sistem Social Indonesia*. Rajawali : Jakarta
- Ngajenan Muhammad,1990. *Kamus Estimoligi Bahasa Indonesia*, Dahara Prize : Semarang.
- Piotr, Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Pustaka Media Grup : Jakarta
- Purba, Mauly. 2007. *Musik Tradisonal Masyarakat Sumatera Utara*. Erlangga : Medan.
- Ratna, Nyoman kutha, 2005, *Sastra dan Cultural Studies* : Representasi Fiksi dan Fakta, Pustaka Pelajar : Yogyakarta

MS. Suwardi. 1998. *Metode Penelitian Sejarah*, Ombak : Pekanbaru

Selo Soemardjan dan soeleman soemardi. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta

Soerjono, Soekanto.2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers : Jakarta

Tasmuji, Dkk. 2011. *Ilmu Alamiyah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. IAIN Sunan Ampel Press : Surabaya